

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Fardhu Siswa Di MTs Suka Damai

AJI PANGESTU¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: aji162714@gmail.com ¹

Keywords:

Teacher's Efforts, Obligatory Prayer

Kata kunci:

Upaya Guru, Sholat Fardhu

Abstract

This study discusses teachers' efforts to improve student discipline in habituation of fardhu prayers at MTs Suka Damai. The purpose of this study is to determine the efforts and strategies of teachers and the impact in improving student discipline and habituation of fardhu prayers. The research focuses used include; how the teacher's efforts discipline students, how the strategy of habituation of students' fardhu prayers and how the impact of improving student discipline in the habituation of fardhu prayers. The source of such data is provided by the principal, the teacher of the order and the students. Data was collected through three methods: 1) Interviews, 2) Documentation, and 3) Observation. The results showed that 1) The teacher's efforts to improve discipline as a motivator, provide counseling and exemplary examples, 2) Prayer habituation strategies, namely by habituation, becoming an advisor, sanctioning punishment and being an example of exemplary, 3) The impact of increasing discipline in the habituation of students' fardhu prayers; a) Increased discipline, b) Increased faith and c) Increased achievement.

Abstrak

Penelitian ini membahas upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembiasaan shalat fardhu di MTs Suka Damai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan strategi guru serta dampaknya dalam meningkatkan kedisiplinan dan pembiasaan shalat fardhu siswa. Fokus penelitian yang digunakan meliputi; bagaimana upaya guru mendisiplinkan siswa, bagaimana strategi pembiasaan shalat fardhu siswa dan bagaimana dampak peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembiasaan shalat fardhu. Sumber data tersebut berasal dari kepala sekolah, guru tarekat dan siswa. Data dikumpulkan melalui tiga metode: 1) Wawancara, 2) Dokumentasi, dan 3) Observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan sebagai motivator, memberikan penyuluhan dan contoh keteladanan, 2) Strategi pembiasaan shalat yaitu dengan pembiasaan, menjadi pembina, memberikan sanksi hukuman dan menjadi contoh keteladanan, 3) Dampak peningkatan kedisiplinan dalam pembiasaan shalat fardhu siswa; a) Meningkatnya kedisiplinan, b) Meningkatnya keimanan dan c) Meningkatnya prestasi.

PENDAHULUAN

Ajaran Agama Islam dalam peribadahan sangatlah penting serta menjadi kewajiban bagi manusia, karena bisa mendidik karakter seorang muslim menjadi seseorang yang ikhlas dan taat dalam menjalani kehidupan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. Ibadah yang dilakukan secara rutin dan berulang akan menjadikan seseorang memiliki kedisiplinan yang kuat dan baik. Dari hal tersebut, ibadah pada pandangan Agama Islam merupakan bentuk refleksi sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah diberikan. Ibadah kepada Allah SWT merupakan salah satu fitrah pada diri manusia (Wulandari et al. 2025)(Pendidikan and Volume 2022).

Ibadah yang tidak boleh sengaja ditinggalkan adalah sholat. Sholat menurut bahasa memiliki dua pengertian, yaitu berdoa dan bersholawat (Ahmad:2013). Maksudnya adalah dengan berdoa memohon hal yang baik, nikmat dan rezeki. Sedangkan bersholawat ialah minta keselamatan, keamanan, kedamaian, dan kelimpahan rahmat dari Allah SWT (Siradjuddin et al. 2025). Secara istilah sholat yaitu sebuah wujud bakti dan memuliakan Allah SWT dengan melakukan gerakan tubuh dan sebuah perkataan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dan telah memenuhi syarat tertentu(Sari, Negeri, and Rambot 2024).

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi kewajiban seorang muslim, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan alam semesta dan makhluk hidup. (Abu dan Noor:2008). Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia beragama Islam bukan hanya untuk kepentingan-Nya sendiri, melainkan sebagai bentuk kebaikan dari manusia itu sendiri, untuk mencapai sebuah derajat taqwa yang dapat mensucikan diri dan membersihkan diri seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia itu dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dengan surga-Nya dan dijauhkan dari api neraka serta azab-Nya. Sholat merupakan sebuah latihan dalam meningkatkan kedisiplinan seseorang baik secara pribadi, teratur, dan terus menerus. Dalam pelaksanaannya, waktu dan rukun sholat sudah ditetapkan secara pasti sehingga hal tersebut dapat membentuk karakter kedisiplinan dan keimanan pada diri seseorang(Sari, Negeri, and Rambot 2024).

Kedisiplinan adalah terdiri delapan belas karakter yang berkecukupan dan terus menerus diupayakan penumbuhannya. Mengapa kedisiplinan menjadi begitu sangat penting? Menurut (Lickona:2015) kedisiplinan termasuk arah pendidikan yang mendidik moral dan bagian dari pendidikan kepada anak. Terlebih dapat dikatakan bahwa masalah perkembangan moral semakin memprihatinkan dari tahun ke tahun. Jelas dapat terlihat dari kebrutalan karakter dan perbuatan yang keji dari perilaku remaja. Dengan adanya fenomena inilah, sekolah mulai memprioritaskan pendidikan karakter bagi siswa terkait kedisiplinan. Kedisiplinan ada kaitannya dengan peraturan terhadap diri. (Schunk:2012)

mengemukakan bahwa aturan diri sendiri bisa mengacu pada proses yang digunakan siswa secara sistematis yang memfokuskan emosional, pikiran, dan tindakan perilaku pada sebuah tujuan yang telah ditentukan. Aplikasi dari peraturan terhadap diri sendiri sangat mudah dilihat dari siswa yang berusaha untuk mengontrol diri sendiri secara disiplin di lingkungan rumah ataupun di sekolah. Kedisiplinan di sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa. Kedisiplinan di sekolah juga mencakup kedisiplinan guru ketika mengajarkan dengan tata tertib. Guru menjadi pengaruh terbesar atas kedisiplinan siswanya dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan sehari-hari, baik dari segi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya seperti melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah dan tepat waktu. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka diperlukan upaya guru, sebab keaktifan upaya guru menjadikan pengaruh yang sangat besar bagi kedisiplinan siswa (Sari, Negeri, and Rambot 2024).

Menurut (Imran:2010) seorang guru merupakan sebuah jabatan atau sebuah profesi yang sangat memerlukan suatu keahlian dalam menjalankan tugas seperti mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai pada pendidikan yang berada di jalur pendidikan formal, dasar, menengah dan akhir. Lebih lanjut menurut (Zainal:2002) menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik formal di sekolah yang bertugas untuk membelajarkan siswa untuk memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna dalam pertumbuhan dewasa kepribadinya. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan siswa di sekolah untuk menjalankan kewajiban yang telah diberikan terutama khusus dalam menjalankan hal ibadah sholat yang baik dan benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Dan hal ini juga sangat penting dilakukan oleh guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk saling mengingatkan dan menjalankan terhadap kewajiban sholat fardhu, maka secara tidak langsung guru telah memberikan contoh terhadap siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab lebih

disiplin terhadap kebiasaan dalam menjalankan sholat(Sari, Negeri, and Rambot 2024).

Dengan adanya fenomena-fenomena seperti itulah upaya guru sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam pembiasaan sholat fardhu. Upaya guru ketika meningkatkan kedisiplinan dalam membiasakan sholat fardhu bisa membantu siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, menjadi insan yang memiliki ketaqwaan dan keimanan, serta memupuk rasa disiplin siswa.

Oleh karena itu pada pendahuluan di atas yang telah peneliti jelaskan dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembiasaan sholat fardhu di MTs Suka Damai masih kurang disiplin dan belum menjadi kebiasaan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembiasaan Sholat Fardhu di MTs Mu’allimin NU Malang

KERANGKA TEORITIK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi persoalan ini. Menurut Mulyasa (2017), guru PAI bukan hanya penyampai materi, melainkan juga pembimbing spiritual dan teladan yang harus mampu menanamkan nilai keagamaan melalui metode yang efektif. Metode ceramah semata kurang memadai untuk meningkatkan keterampilan ibadah, sebab anak-anak lebih membutuhkan pengalaman konkret. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yang mengutamakan praktik langsung, visualisasi, dan pembiasaan. Salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan salat adalah metode demonstrasi. Melalui metode ini, guru dapat memperagakan tata cara salat secara langsung, memperlihatkan urutan gerakan, serta melafalkan bacaan dengan benar. Siswa kemudian diminta menirukan dan mempraktikkan secara berulang hingga terbentuk kebiasaan. Sudjana (2016) menjelaskan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan untuk mengajarkan keterampilan yang membutuhkan pengamatan langsung, karena siswa dapat belajar dengan melihat, meniru, dan merasakan pengalaman. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1986) yang menekankan pentingnya modeling dalam membentuk perilaku anak(Sari, Negeri, and Rambot 2024)

Salat Fardhu

Salat Fardhu merupakan tiang agama dan ibadah yang paling fundamental bagi setiap muslim. Sejak dini, anak-anak perlu dibimbing agar memahami, menghayati,

dan melaksanakan salat dengan benar sehingga tertanam dalam jiwa mereka nilai-nilai spiritualitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Pendidikan dasar menjadi masa paling strategis untuk menanamkan kebiasaan salat, karena pada usia ini anak berada pada tahap perkembangan konkret-operasional, di mana mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan teladan dari lingkungan (Piaget, 1972). Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembinaan keterampilan ibadah yang membentuk akhlak siswa (Sari, Negeri, and Rambot 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara alami, apa adanya, serta mengamati perilaku dan aktivitas anak serta guru dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya (Roosinda et al. 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktivitas, strategi, dan upaya guru selama menerapkan Pembelajaran PAI. Subjek penelitian ini adalah guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran PAI. Informan tambahan mencakup kepala sekolah dan beberapa anak sebagai pendukung data observasi (Sugiyono 2007).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bermain peran, respons anak, serta strategi guru dalam mendorong kemandirian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru dalam menggunakan metode bermain peran. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya (Abdussamad and Sik 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Upaya guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru berupaya secara optimal dan semaksimal mungkin untuk bertanggung jawab dengan kedisiplinan siswanya. Disiplin merupakan salah satu karakter yang ingin diwujudkan oleh guru di lingkungan sekolah, yaitu siswa yang memiliki rasa disiplin yang tinggi terhadap apa yang akan dilakukannya, berikut merupakan pembahasan upaya guru:

- a. Upaya guru sebagai motivator Motivasi menurut Ormrod (2008) dalam Latipah

(2012:159) sebagai menghidupkan (energize), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan adanya hal tersebut, menurut Karwati dan Priansa (2014:169) adalah motivasi memiliki empat fungsi, yaitu mendorong, menyeleksi perbuatan, menentukan arah, serta mendorong dengan usaha dan mencapai prestasi. Upaya guru sebagai motivator bertujuan agar siswa selalu disiplin terhadap apa yang akan dilakukannya terutama dalam pembiasaan sholat fardhu. Oleh karena itu guru sebagai motivator memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengerjakan dan melaksanakan sholat fardhu dengan disiplin (Mufid 2022).

- b. Upaya guru pemberi nasihat Metode “nasihat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi nasihat. pemberian nasehat itu menimbulkan hal yaitu sebagai membangkitkan keteguhan untuk siswa sadar dan disiplin tentang keutamaan melaksanakan sholat dan meninggalkan sholat bagi kehidupan didunia dan diakhirat. (Ahmad Tafsir:2012) Guru selalu berupaya memberikan nasihat kepada siswa untuk memberikan arahan dengan cara memberi nasihat setelah melaksanakan shalat atau waktu pembelajaran. shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah. guru memberikan arahan dengan cara menasihati agar membuka wawasan siswa yang dapat membuat mereka sadar dan disiplin tentang keutamaan melaksanakan sholat dan meninggalkan sholat bagi kehidupan didunia dan diakhirat.
- c. Upaya guru sebagai contoh keteladanan Contoh keteladanan merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan model guru memberikan contoh keteladanan yang baik untuk ditiru dan dilaksanakan. Menurut Binti Maunah (2012) siswa sangat cenderung untuk meneladani gurunya dan menjadikan sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal dan kondisi. Oleh sebab itu secara psikologis, siswa adalah peniru yang berpengalaman. Guru harus memberikan contoh dengan sikap, panutan dan perbuatan yang paling baik untuk siswanya. Usia remaja lebih cepat sadar dan mengerti apabila diberi contoh keteladanan secara baik, dan tidak hanya sekedar nasihat atau perintah.

Strategi Pembiasaan Sholat Fardhu Siswa

Strategi merupakan sebuah ilmu kesenian ketika menggunakan kemampuan sumber daya dan lingkungan secara efektif. Apabila dikaitkan dunia pendidikan, strategi secara umum merupakan sebuah garis dalam melakukan usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, ketika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi diartikan menjadi pola-pola umum sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mewujudkan pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Islam and Banda, n.d.). Strategi pembiasaan sholat fardhu merupakan sebuah cara guru dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan

kewajiban sholat secara terbiasa atau berulang-ulang sehingga siswa siswi memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab berikut merupakan hasil dari strategi upaya guru dalam pembiasaan sholat:

- a. Strategi Pembiasaan Strategi pembiasaan yaitu dengan cara mengulangi kegiatan yang baik secara berkali-kali, dengan begitu semua tindakan yang baik akan menjadi kebiasaan sehari-hari. Sejalan dengan (Budiyanto:2013) kebiasaan mempunyai sebuah kekuatan yang dapat dijadikan sumber hukum. Maka dapat ditentukan 2 faktor, yakni (1) perbuatan yang dilakukan secara berulang kali, dan (2) keyakinan bahwa kebiasaan itu dapat memuat hal-hal yang baik dan pantas untuk ditaati.
- b. Memberi Nasihat Strategi nasihat ini dengan cara guru memberi nasihat tutur kata dan nasihat melalui perilaku mengenai pembiasaan untuk melaksanakan sholat secara disiplin. Hal ini dilakukan setelah melaksanakan sholat secara berjamaah dengan salah satu guru untuk memberi nasihat berupa mauidhoh atau mengajak siswa dalam melaksanakan sholat secara berjamaah dan disiplin. Menurut (Ahmad Tafsir:2013) dalam bukunya mengatakan bahwa dalam pemberian nasehat dengan melalui tutur kata dan dengan sebuah perilaku akan menjadikan kebaikan dan kebenaran yang dapat menyentuh hati dan membangunkan emosi siswa menjadi bergerak untuk segera melaksanakan sholat
- c. Memberi Sanksi Hukuman Strategi memberikan sanksi atau hukuman dengan cara guru mengabsen siswa dalam melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah rutin disekolah, agar siswa tidak dengan sengaja meninggalkan kewajiban melaksanakan sholat fardhu disekolah secara berjamaah dan jika siswa ketahuan tidak melaksanakan sholat fardhu berjamaah di sekolah secara sengaja maka guru akan memberikan sanksi atau hukuman, yang berupa membaca yasin, membaca sholawat dan pengurangan nilai. Sedangkan menurut (Ahmad Ali Budaiwi:2012) Strategi dalam pemberian sanksi atau hukuman dengan cara memberikan penderitaan yang dilakukan dengan sengaja oleh siswa ketika melakukan pelanggaran dan kesalahan sebagai salah satu strategi dalam mendisiplinkan siswa.
- d. Strategi Contoh Keteladanan Ketika adzan berkumandang para guru berbondong-bondong berjalan menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat bersama siswa, hal ini merupakan strategi contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru. Dengan begitu siswa akan memiliki kesadaran diri untuk mengikuti pelaksanaan sholat fardhu secara berjamaah dengan guru. Menurut Said Aqil Siradj(2015) dibukunya menyatakan, demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas baik, yang perlu dilakukan oleh seluruh civitas akademik pendidikan adalah dengan mengembalikan pendidikan kepada proses yang dilaksanakan, bukan kepada hasil yang telah didapatkan, yaitu merupakan sebuah proses pendidikan yang

mengutamakan akhlakul karimah dan contoh keteladanan. Mulai dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh guru diwajibkan untuk memberikan dan menjadi contoh keteladanan yang baik kepada siswa.

Dampak Kedisiplinan Siswa Dalam Pembiasaan Sholat Fardhu

- a. Meningkatnya Kedisiplinan Siswa Siswa yang awalnya lalai melaksanakan sholat dan memiliki prinsip atau pola pikir mengerjakan sholat ketika diingatkan saja, atau sholat ketika sedang mengalami keadaan sedih, sekarang memiliki kepribadian yang lebih disiplin lagi terutama dalam pembiasaan sholat.
- b. Meningkatnya Keimanan Siswa Siswa mengubah pola pikirnya dan mempunyai prinsip bahwa sholat merupakan kewajiban umat muslim yang dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu. Tidak memiliki alasan untuk meninggalkan sholat dengan sengaja. Sehingga siswa lebih bersemangat, lebih rajin dan disiplin melaksanakan sholat fardhu.
- c. Meningkatnya Prestasi Siswa Upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembiasaan sholat fardhu ternyata memiliki dampak yang sangat besar bagi karakter siswa terutama pada kedisiplinan saat melaksanakan sholat fardhu dan meningkatnya prestasi siswa. Manfaat yang lain yaitu siswa siswi jadi lebih tertib lagi dalam menjalankan tata tertib peraturan di sekolah dan meningkatnya prestasi siswa baik secara akademik dan non akademik sehingga dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di lingkungan masyarakat, yang tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembiasaan sholat fardhu di MTs Suka Damai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Suka Damai. Guru sangat aktif untuk mengarahkan siswa dan senantiasa taat dalam segala kegiatan, terutama pembiasaan sholat fardhu. Guru selalu berupaya untuk menciptakan kedekatan kepada siswa agar lebih memiliki kedekatan secara emosional yang bertujuan membina siswa dengan mudah, membimbing siswa, dan mengarahkan siswa agar disiplin dalam melaksanakan sholat fardhu berjamaah sehingga guru menghasilkan sebuah ide yaitu menjadi motivator, memberikan nasihat, dan menjadi contoh keteladanan.
2. Strategi pembiasaan sholat fardhu siswa di MTs Suka Damai dengan diadakannya strategi pembiasaan sholat fardhu secara kontinyu, kepala sekolah, guru dan karyawan ikut serta dalam melaksanakan sholat fardhu berjamaah. Usai melaksanakan sholat fardhu berjamaah guru memberikan nasihat (Mauidhoh) kemudian guru memberikan peringatan dan memberikan sanksi hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat fardhu

3. Dampak dari kedisiplinan dalam pembiasaan sholat fardhu siswa di MTs Suka Damai menghasilkan kemajuan yang signifikan, karena dengan jumlah siswa masih sedikit sehingga memudahkan guru ketika mengontrol seluruh siswanya, saat ini guru yang ada disekolah menjalankan strategi yakni dengan strategi pembiasaan, strategi memberi nasihat, memberi sanksi hukuman, dan menjadi contoh keteladanan untuk diterapkan kepada seluruh siswa, Sehingga perubahan yang sangat besar bagi karakter siswa terutama pada kedisiplinan melaksanakan sholat fardhu. Manfaat yang lain yaitu siswa jadi lebih tertib lagi dalam menjalankan tata tertib dan peraturan di sekolah dan meningkatkannya prestasi siswa baik secara akademik dan non akademik

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Islam, Universitas, and Negeri Ar-raniry Banda. n.d. "STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN," 143-53.
- Mufid, Muhammad. 2022. "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri." *Theses Iain Kediri* 1 (2): 5-24.
- Pendidikan, Jurnal, and Islam Volume. 2022. "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 4 Tahun 2022 P-ISSN: 2087-0678X" 7.
- Roosinda, Fitria Widiyanti, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, Selia, S D Negeri, and Sawang Rambot. 2024. "Upaya Meningkatkan Kualitas Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sawang Rambot" 1 (June): 1-11.
- Siradjuddin, Nursalam, Intan Maya Sari, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Strategi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8 (2): 234-40.
- Sugiyono, MPPPK. 2007. "Kualitataif Dan R&d, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta*.
- Wulandari, Novi, Siti Patimah, Andi Warisno, and M Indra Saputra. 2025. "Integrated Quality Management to Enhance the Performance of Al Quraniyy Islamic Boarding School in Kotagajah, Central Lampung." *Journal of Research in Islamic Education* 7 (1): 38-43.